

**PENOKOHAN, ALUR, LATAR, TEMA, DAN AMANAT, SERTA NILAI**  
**MORAL DALAM NOVEL SURGA RETAK KARYA SYAHMEDI DEAN**

***Helena Ana<sup>1</sup>, Rustiati<sup>2</sup>***

*Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*  
*Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*  
*Universitas Katolik Widya Mandala Madiun*

**ABSTRACT**

*This research purposes to know and explains the characterization, plot, setting, theme, and messages and moral value in the novel entitled Surga Retak written by Syahmedi Dean.*

*This research uses descriptive qualitative approach, it means the data which is used to support this research is in the form of sentence and paragraph.*

*The finding of the research: (1) The techniques which is used by the author to describe the character are expository technique, dramatic technique, and mixture technique. The main character is Suri, while the minor characters are Murad, Fatma, Koh Liang, Aminah, Amrul, Anto, Tante Nur, Nek Gintuk, Wilson, and Esther Ang. (2) The plot which is used is progressive plot because the story begins by the appearance of the conflict, and continues by the raising of the conflict, then the resolution, and finally reorientation. (3) The setting of places are Indonesia more details in Medan, rantau makmur village, barabatu, rubber botanical, and in Singapore. The setting of time is about 1983, in the era of President Soeharto, and his vice Umar wirahadikusumah. The social setting is in the lower class society. (4) The major theme is struggling. The minor themes are murdering, gambling, and human trafficking. (5) The message which is delivered to the reader is positive value.*

**Keywords:** *Novel, Characterization, Plot, Setting, Theme, Moral message in the novel entitled Surga Retak by Syahmedi Dean.*

**A. Pendahuluan**

**1. Latar Belakang Masalah**

Sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, dan keyakinan dalam suatu bentuk gambaran konkret yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa (Sumardjo dan Saini K.M, 1986: 3). Sementara Semi (1988: 11) dalam bukunya *Anatomi Sastra*, mengatakan bahwa sastra adalah karya seni; ia harus diciptakan dengan suatu daya kreativitas, kreativitas itu tidak saja dituntut dalam upaya dalam melahirkan pengalaman batin dalam bentuk karya sastra, tetapi lebih dari itu.

Dalam sastra terdapat berbagai jenis atau genre sastra dengan ciri-ciri dan pengungkapan yang berbeda. Salah satu genre sastra yang tergolong sastra imajinatif berbentuk prosa adalah novel. Menurut Sumardjo dan Saini K.M (1986: 29) Novel adalah cerita berbentuk prosa dalam ukuran yang luas. Ukuran yang luas di sini dapat berarti cerita dengan plot (alur) yang kompleks, karakter yang banyak, tema yang kompleks, suasana cerita yang beragam, dan *setting* cerita yang beragam pula.

Sebagai karya sastra, novel dibangun oleh dua unsur, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra dari dalam. Yang termasuk unsur intrinsik novel adalah penokohan, alur, latar, tema, amanat, sudut pandang, dan gaya bahasa. Sedangkan unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra itu. Yang termasuk unsur ekstrinsik adalah biografi, filsafat hidup, dan keadaan di lingkungan pengarang seperti ekonomi, politik, dan sosial.

Penelitian ini meneliti kedua unsur yang membangun novel, yaitu unsur intrinsik yang meliputi penokohan, alur, latar, tema, dan amanat, serta unsur ekstrinsik yang mengandung nilai-nilai moral. Novel yang dijadikan objek penelitian adalah novel populer yang berjudul *Surga Retak* karya Syahmedi Dean seorang wartawan dan sekaligus menjadi seorang penulis.

Dipilihnya novel *Surga Retak* karya Syahmedi Dean karena peneliti memiliki tiga alasan utama. (1) novel *Surga Retak* karya Syahmedi Dean adalah novel populer yang menceritakan perjuangan anak kembar (Suri dan Fatma) yang ingin mendapatkan kasih sayang kedua orang tuanya. (2) karya sastra ini dibangun bukan hanya lewat unsur intrinsik, melainkan juga dibangun lewat unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik yang menarik untuk dikaji di dalam novel *Surga Retak* karya Syahmedi Dean adalah penokohan, alur, latar, tema, dan amanat. Unsur ekstrinsik adalah nilai-nilai moral yang di dalamnya terkait nilai keluarga, agama, dan percintaan. (3) novel *Surga Retak* karya Syahmedi Dean belum pernah diangkat dan dianalisis oleh mahasiswa jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Katolik Widya Mandala Madiun.

## **2. Pembatasan Masalah**

Penelitian ini dibatasi pada unsur intrinsik berupa penokohan, alur, latar, tema, dan amanat. Selain itu pada unsur ekstrinsik berupa nilai moral dalam novel *Surga Retak* karya Syahmedi Dean.

## **3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: bagaimana penokohan, alur, latar, tema, dan amanat, serta nilai moral dalam novel *Surga Retak* karya Syahmedi Dean?

## **4. Tujuan Penelitian**

Atas dasar rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah: mengetahui dan mendeskripsikan penokohan, alur, latar, tema, dan amanat, serta nilai moral dalam novel *Surga Retak* karya Syahmedi Dean.

## **5. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti sendiri, bagi pembaca, dan peneliti selanjutnya, antara lain:

- (1) Bagi peneliti, penelitian ini dapat memberikan informasi tentang penokohan, alur, latar, tema, dan amanat, serta nilai moral dalam novel *Surga Retak* karya Syahmedi Dean.
- (2) Bagi pembaca, penelitian ini dapat memberikan gambaran bahwa novel terbaru dan populer seperti novel *Surga Retak* karya Syahmedi Dean dapat dijadikan salah satu pengalaman dan pelajaran agar tidak mengikuti sistem kehidupan di Deli Serdang bagi kehidupan masyarakat masa kini.
- (3) Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat memberikan informasi kepada peneliti berikutnya dan dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk melakukan penelitian.

## **B. Kajian Pustaka**

### **1. Pengertian Novel**

Sumardjo dan Saini K.M (1986: 29) dalam bukunya *Apresiasi Kesusasteraan*, mengatakan bahwa:

Novel adalah cerita berbentuk prosa dalam ukuran yang luas. Ukuran yang luas di sini dapat berarti cerita dengan plot (alur) yang kompleks, karakter yang banyak, tema yang kompleks, suasana cerita yang beragam, dan *setting* cerita yang beragam pula. Namun ukuran luas di sini juga tidak mutlak demikian, mungkin yang luas hanya salah satu unsur fiksinya saja, misalnya temanya, sedang karakter, setting, dan lain-lain hanya satu saja.

Esten (1987: 12) dalam bukunya *Kesusastaan Pengantar Teori dan Sejarah*, mengatakan bahwa novel merupakan pengungkapan dari fragmen kehidupan manusia (dalam jangka yang lebih panjang) di mana terjadi konflik-konflik yang akhirnya menyebabkan terjadinya perubahan jalan hidup antara para pelakunya.

## **2. Jenis-jenis Novel**

### **a. Jenis-jenis Novel Berdasarkan Isinya**

Sumardjo dan Saini K.M (1986: 29-30) dalam bukunya *Apresiasi Kesusastaan* menyatakan bahwa novel dapat dibagi menjadi tiga golongan, yakni (1) novel percintaan, (2) novel petualangan, (3) novel fantasi.

### **b. Jenis-jenis Novel Berdasarkan Penggarapannya**

Berdasarkan penggarapannya novel dibedakan menjadi dua macam, yaitu novel sastra atau novel serius dan novel populer (Nurgiyantoro, 1998: 16).

## **3. Unsur-unsur yang Membangun Novel**

Sebagai salah satu genre sastra, karya fiksi seperti novel, dibangun oleh unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik.

### **a. Unsur Intrinsik**

Menurut Esten (1987: 20), unsur intrinsik adalah segi yang membangun cipta sastra itu dari dalam. Misalnya hal-hal yang berhubungan dengan struktur. Selanjutnya, Nurgiyantoro (1998: 23) mengatakan bahwa unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur novel yang dimaksud ialah tema (*theme*), alur (*plot*), latar (*setting*), penokohan atau perwatakan (*character*), sudut pandang (*point of view*), gaya bahasa (*style*), dan amanat.

## **1) Penokohan**

### **a) Pengertian**

Esten (1987: 27) mengemukakan pendapatnya mengenai penokohan bahwa:

Penokohan ialah bagaimana cara pengarang menggambarkan dan mengembangkan watak tokoh-tokoh dalam sebuah cerita. Penokohan yang baik ialah penokohan yang berhasil menggambarkan tokoh-tokoh dan mengembangkan watak dari tokoh-tokoh tersebut yang mewakili tipe-tipe manusia.

Selanjutnya, Wiyatmi (2006: 30) mengatakan bahwa penokohan adalah para pelaku yang terdapat dalam sebuah fiksi. Penokohan dalam fiksi merupakan ciptaan pengarang, meskipun dapat juga merupakan gambaran dari orang-orang yang hidup di alam nyata. Oleh karena itu, dalam sebuah fiksi tokoh hendaknya dihadirkan secara alamiah.

### **b) Perbedaan Penokohan**

Tokoh-tokoh dalam novel dapat dibedakan ke dalam beberapa jenis perbedaan, yaitu tokoh utama dan tokoh tambahan, tokoh protagonis dan tokoh antagonis, tokoh sederhana dan tokoh bulat, dan tokoh statis dan tokoh berkembang (Nurgiyantoro, 1998: 176-191).

### **c) Teknik Pelukisan Tokoh**

Ada banyak cara atau teknik yang digunakan pengarang untuk melukiskan tokoh dalam cerita. Menurut Nurgiyantoro (1998, 194-201) pelukisan sifat, sikap, tingkah laku, dan berbagai hal lain yang berhubungan dengan tokoh dibedakan atas dua teknik, yaitu teknik ekspositori atau analitik dan teknik dramatik.

## **2) Alur (*plot*)**

### **a) Pengertian**

Semi (1988: 43) mengungkapkan bahwa alur adalah struktur rangkaian kejadian dalam cerita yang disusun sebagai sebuah interrelasi fungsional yang sekaligus menandai urutan bagian-bagian dalam keseluruhan fiksi. Sayuti (dalam Wiyatmi, 2006: 36) mengatakan bahwa alur atau (*plot*) adalah rangkaian peristiwa yang disusun berdasarkan hubungan kausalitas.

## **b) Macam-macam Alur**

Menurut Nurgiyantoro (1998: 153) alur dapat dibedakan menjadi tiga kriteria, yaitu alur berdasarkan urutan waktu, berdasarkan jumlah alur, dan berdasarkan kepadatan alur.

## **c) Pembagian Alur**

Wiyatmi (2006: 39) dalam bukunya *Pengantar Kajian Sastra* mengatakan bahwa alur dapat dibedakan menjadi beberapa jenis. Sesuai dengan penyusunan peristiwa atau bagian-bagiannya, dikenal alur kronologis atau alur progresif, dan alur regresif atau *flash back* atau sorot balik. Dalam alur progresif peristiwa disusun: awal-tengah-akhir, sementara pada alur regresif alur disusun sebaliknya, misalnya: tengah-awal-akhir, atau akhir-awal-tengah.

## **3) Latar (*setting*)**

### **a) Pengertian**

Aminuddin (1987: 67) mengatakan bahwa latar (*setting*) adalah latar peristiwa dalam karya fiksi, baik berupa tempat, waktu, maupun peristiwa, serta memiliki fungsi fisik dan fungsi psikologi.

Sejalan dengan itu, Wiyatmi (2006: 40) mengemukakan pendapatnya bahwa:

latar dibedakan menjadi tiga macam, yaitu latar tempat, waktu, dan sosial. Latar tempat berkaitan dengan masalah geografis. Di lokasi mana peristiwa terjadi, di desa apa, kota apa, dan sebagainya. Latar waktu berkaitan dengan masalah waktu, hari, jam, maupun historis. Latar sosial berkaitan dengan kehidupan masyarakat.

### **b) Fungsi Latar**

Aminuddin (1984: 61) mengemukakan pendapatnya tentang fungsi latar bahwa:

Dalam karya fiksi setting bukan hanya berfungsi sebagai latar yang bersifat fisik untuk membuat suatu cerita menjadi logis. Tetapi juga memiliki fungsi psikologis sehingga setting juga mampu menuansakan makna tertentu serta mampu menciptakan suasana-suasana tertentu yang menggerakkan emosi atau aspek kejiwaan pembacanya.

Latar mempunyai fungsi yang cukup penting dalam sebuah karya fiksi. Menurut Wellek (dalam Waluyo, 1994: 198) latar berfungsi untuk

mengungkapkan perwatakan dan kemauan yang berhubungan dengan alam dan manusia.

### **c) Macam-macam Latar**

Nurgiyantoro (1998: 227) mengatakan bahwa terdapat tiga unsur dalam latar, yaitu tempat, waktu, dan sosial.

#### **(1) Latar Tempat**

Menyaran pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Latar tempat dalam sebuah novel biasanya meliputi berbagai lokasi. Ia akan berpindah-pindah dari satu tempat ke tempat lain sejalan dengan perkembangan plot dan tokoh.

#### **(2) Latar Waktu**

Berhubungan dengan masalah “kapan” terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Latar waktu juga dikaitkan dengan latar tempat sebab pada kenyataannya memang saling berkaitan.

#### **(3) Latar Sosial**

Mengarah pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi. Tata cara kehidupan masyarakat sangat kompleks. Ia dapat berupa kebiasaan hidup, adat istiadat, tradisi, keyakinan, pandangan hidup, dan lain-lain.

### **4) Tema (*Theme*)**

#### **a) Pengertian Tema**

Hartoko dan Rahmanto (1986: 142) dalam bukunya *Pemandu di Dunia Sastra*, mengatakan bahwa:

Tema adalah gagasan dasar umum yang menopang sebuah karya sastra dan yang terkandung di dalam teks sebagai struktur semantis dan yang menyangkut persamaan-persamaan maupun perbedaan-perbedaan. Tema disaring dari motif-motif konkret yang menentukan urutan peristiwa atau situasi tertentu.

Menurut Sumardjo dan Saini K.M (1986: 56) tema adalah ide sebuah cerita. Pengarang dalam menulis ceritanya bukan sekedar mau bercerita, tapi mau mengatakan sesuatu pada pembacanya. Sesuatu yang mau dikatakannya itu bisa

suatu masalah kehidupan, pandangan hidupnya tentang kehidupan ini atau komentar terhadap kehidupan ini.

## **b) Macam-macam Tema**

### **(1) Berdasarkan Bentuk**

Nurgiyantoro (1998: 82) menentukan tema menjadi dua, yaitu tema mayor dan tema minor. Tema mayor adalah makna pokok sebuah cerita atau gagasan dasar umum karya itu, sedangkan tema minor adalah makna-makna tambahan dalam sebuah cerita.

### **(2) Berdasarkan Jenis**

Waluyo (1994: 107-118) dalam bukunya *Apresiasi dan Pengajaran Sastra*, mengatakan ada beberapa macam tema, yaitu tema ketuhanan, tema kemanusiaan, tema patriotisme atau kebangsaan, tema kedaulatan rakyat, dan tema keadilan sosial.

## **c) Langkah-langkah Menentukan Tema**

Aminuddin (1984: 109) menjelaskan beberapa langkah dalam memahami tema pada cerita:

- a) Memahami latar dalam cerita yang dibaca.
- b) Memahami penokohan dan perwatakan pada pelaku dalam cerita yang dibaca.
- c) Memahami satuan peristiwa, pokok pikiran, dan tahapan peristiwa dalam cerita yang dibaca.
- d) Memahami alur cerita yang dibaca.
- e) Menghubungkan pokok pikiran yang satu dengan lainnya yang disimpulkan dari satuan-satuan peristiwa yang terpapar dalam suatu cerita.
- f) Menentukan sikap penyair terhadap pokok pikiran yang ditampilkan.
- g) Mengidentifikasi tujuan dalam memaparkan ceritanya dengan bertolak dari satuan pokok pikiran, serta sikap penyair terhadap pokok pikiran yang ditampilkannya.
- h) Menafsirkan tema dalam cerita dan menyimpulkannya, sehingga tampil ide dasar yang dimaksud oleh pengarang.



## **5) Amanat ( message)**

### **a) Pengertian**

Menurut Sudjiman (1984: 5) amanat merupakan gagasan yang mendasari karya sastra, pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca atau pendengar. Selanjutnya Esten (1987: 22) mengatakan amanat adalah pemecahan suatu tema. Di dalam amanat terlihat pandangan hidup dan cita-cita pengarang. Amanat dapat diungkapkan secara eksplisit/terang-terangan dan dapat juga secara implisit/tersirat, bahkan ada amanat yang tidak nampak sama sekali.

### **b) Langkah-Langkah Menentukan Amanat**

Untuk menemukan amanat pada sebuah karya sastra, terlebih dulu kita memahami tema, alur, dan latar yang terkandung dalam karya sastra. Selain itu, dapat pula ditentukan melalui pendekatan teori sastra (sejarah sastra, angkatan, atau zaman) terciptanya karya sastra itu (<http://id.shvoong.com/humanities/linguistics/2133973-menemukan-amanat-pada-sebuah-karya>)

### **1. Unsur Ekstrinsik**

Unsur ekstrinsik adalah unsur yang mempengaruhi cipta sastra itu dari luar atau latar belakang dari penciptaan cipta sastra itu (Esten, 1987: 20).

#### **a. Pengertian Nilai Moral**

Poespoprodjo (1988: 117) dalam bukunya *Filsafat Moral Kesusilaan dalam Teori dan Praktek*, mengatakan bahwa norma atau nilai moral adalah aturan, standar, atau ukuran yang dengan itu kita bisa mengukur kebaikan atau keburukan suatu perbuatan. Sedangkan menurut Dewantara (2011: 43) nilai moral adalah fenomena kewajiban. Penilaian baik buruk atas tindakan manusia yang didasarkan melalui dalam konformitasnya atau kesesuaiannya dengan hukum positif atau perintah.

#### **b. Macam-macam Nilai Moral**

##### **1) Moral Keluarga**

Menurut Pujosuwarno (1994: 10) keluarga adalah kelompok sosial yang terdiri dari atas dua orang atau lebih yang mempunyai ikatan darah, perkawinan atau adopsi. Selanjutnya, di dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2012: 660)

nilai kekeluargaan adalah nilai yang bersifat keluarga: menyelesaikan perselisihan secara kekeluargaan.

## **2) Moral Agama**

Menurut Justisianto (2010: 6) nilai agama yaitu ukuran perbuatan lahiriah dan sikap batin yang sesuai dengan martabat manusia yang dikehendaki oleh Tuhan yang diajarkan oleh agama.

## **3) Moral Cinta Kasih (percintaan)**

Nilai cinta kasih berhubungan dengan nilai keterpesonaan. Hal ini ditegaskan oleh Saryono (2006: 119) bahwa nilai keterpesonaan merupakan nilai yang berhubungan dengan perasaan yang diawali dengan rasa ketertarikan, keterpikatan, dan keterpanaan rasa berhubungan dan bertemu antara tokoh yang satu dengan yang lain.

## **C. Metode Penelitian**

Pada bab ini dipaparkan secara berturut-turut mengenai (1) bentuk penelitian, (2) tempat dan waktu penelitian, (3) instrumen penelitian, (4) data dan sumber data, (5) teknik pengumpulan data, dan (6) teknik analisis data.

### **1. Bentuk Penelitian**

Menurut Jabrohim dan Wulandari (2001: 1) dalam bukunya *Motodologi Penelitian Sastra*, penelitian adalah suatu kegiatan atau proses sistematis untuk memecahkan masalah dengan dukungan data sebagai landasan dalam mengambil kesimpulan.

Penelitian ini bertujuan menganalisis dan mendapatkan data unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam novel. Unsur intrinsik yang dianalisis adalah penokohan, alur, latar, tema, dan amanat, sedangkan unsur ekstrinsik yang dianalisis yaitu nilai moral yang terkandung di dalam novel *Surga Retak* karya Syahmedi Dean. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

### **2. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dapat dilakukan di rumah, di perpustakaan Universitas Katolik Widya Mandala Madiun, dan tempat-tempat yang dapat memperlancar

kerja peneliti untuk melakukan penelitian. Waktu yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah selama waktu yang ditetapkan untuk melaksanakan penelitian.

### **3. Instrumen Penelitian**

Instrumen kunci dan utama baik dalam pengumpulan data maupun menganalisis data peneliti sendiri.

### **4. Data dan Sumber Data**

Data penelitian ini berupa kutipan kalimat, dan paragraf yang berasal dari novel *Surga Retak* karya Syahmedi Dean. (PT Gramedia Pustaka Utama, 2013).

### **5. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data peneliti (1) membaca novel, (2) mencatat kalimat, dan paragraf, dan (3) mengklasifikasikan data.

### **6. Teknik Analisis Data**

Dilakukan (1) penokohan: cara analitik, dramatik, dan campuran, (2) alur: progresif dan regresif, (3) latar: tempat, waktu, dan sosial, (4) tema: mayor dan minor, (5) amanat: eksplisit dan implisit, dan (6) nilai moral: keluarga, agama, dan cinta kasih, (7) menarik kesimpulan.

## **D. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **1. Penokohan**

Tokoh utama dalam novel ini adalah Suri dan sepuluh tokoh tambahan, yaitu Murad, Fatma, Koh Liang, Aminah, Amrul, Anto, Tante Nur, Nek Gintuk, Wilson, dan Esther Ang.

#### **a. Penggambaran Watak**

Penokohan atau perwatakan dalam novel *Surga Retak*, pengarang menggunakan teknik ekspositori, dramatik, dan campuran (ekspositori dan dramatik).

#### **1) Suri**

Suri adalah seorang gadis muda yang cantik, kuat menghadapi cobaan hidup, tegar, polos, tidak pernah mengeluh, sayang keluarga, dan pintar menggambar. Meskipun kurang mendapatkan kasih sayang dan kehangatan dari kedua orang tuanya, namun Suri tetap sayang keluarga dan selalu bersemangat

menjalani hari-harinya bersama belahan jiwanya, yaitu Fatma saudara kembar Suri. Tokoh Suri digambarkan oleh pengarang dengan cara ekspositori, dramatik, dan campuran.

## **2) Murad**

Murad adalah orang yang sangat Suri cintai. Dia merupakan motivasi bagi Suri. Dia alasan yang membuat Suri kuat untuk menghadapi cobaan hidupnya. Murad juga sangat sayang kepada Suri. Tetapi setelah lama penantian, Murad menikah dengan orang lain dan itu membuat Suri sangat kecewa. Tokoh Murad digambarkan pengarang dengan teknik dramatik.

## **3) Fatma**

Fatma adalah saudara kembar Suri. Dia tidak pernah berbicara kepada siapa pun. Bukan karena bisu, tetapi karena kesal ibunya dipertaruhkan di meja judi oleh bapak yang akhirnya kalah dan ibu dibawa lari oleh orang untuk diperistri. Fatma kembali bersuara setelah melahirkan anak hasil pernikahannya dengan Koh Liang.

## **4) Koh Liang**

Koh Liang adalah orang yang terpandang di kampung Rantau Makmur. Dia mempunyai kilang padi yang besar dan ternak ayam yang luas dan panjang. Dia memenangkan taruhan di meja judi dengan Bapak. Orangnya kasar dan suka meremehkan orang lain. Digambarkan dengan teknik ekspositori dan dramatik.

## **5) Aminah (Ibu Suri dan Fatma)**

Aminah adalah ibu Suri dan Fatma. Dia dicampakkan oleh suaminya Amrul. Amrul menitipkan Aminah kepada Anto saudara kembarnya pada saat kondisi sedang hamil. Dia tidak pernah bahagia. Sekarang dia berpisah dengan anak-anaknya akibat keserakahan Anto yang mempertaruhkannya di meja judi. Tokoh Aminah digambarkan oleh pengarang dengan cara ekspositori.

## **6) Amrul**

Amrul adalah bapak kandung Suri dan Fatma. Orangnya serakah. Demi jabatan camat dia rela menelantarkan istri pertamanya yang tengah hamil dan menyuruh Anto untuk mengurusnya. Amrul tega membayar penembak untuk membunuh Anto. Tokoh Amrul dilukiskan menggunakan teknik dramatik.

### **7) Anto (Bapak)**

Anto adalah laki-laki yang Suri dan Fatma kenal sebagai bapaknya ternyata bukan ayah kandung. Orangnya keras. Karena, merasa begitu banyak beban yang harus ditanggung, ia pun melampiaskan masalah hidupnya di meja judi. Bahkan rela mempertaruhkan kakak ipar serta Suri dan Fatma di meja judi. Tokoh Anto digambarkan oleh pengarang dengan cara ekspositori dan dramatik.

### **8) Tante Nur**

Nur adalah tantenya Suridan Fatma. Dia perempuan yang sangat Anto cintai. Nur juga mencintai Anto sepenuh hati dan selalu berharap Anto akan kembali lagi kepadanya. Setelah belasan tahun lamanya berpisah, Anto pun kembali lagi bersama Nur. Tokoh Nur digambarkan oleh pengarang dengan cara ekspositori, dramatik, dan campuran.

### **9) Nek Gintuk**

Tidak ada siapa-siapa yang tinggal bersama Nek Gintuk. Hanya Suri yang bersedia tinggal bersamanya. Nek Gintuk orangnya baik dan banyak pengalaman pula. Dia orang yang dipandang di kampungnya. Suri sudah menganggap Nek Gintuk orang tuanya (neneknya) karena Nek Gintuk sangat peduli dan memberikan kasih sayang kepada Suri. Tokoh Nek Gintuk digambarkan oleh pengarang dengan cara ekspositori dan dramatik.

### **10) Wilson**

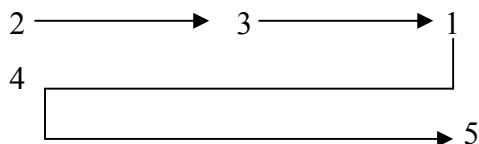
Wilson adalah seorang anak keturunan Cina. Setiap sore dia duduk di samping kuburan kakeknya. Dia pintar menggambar sama seperti Suri. Wilson suka kepada Suri dan sangat perhatian. Dia rela melakukan apa saja demi Suri. Tokoh Wilson digambarkan oleh pengarang dengan cara ekspositori dan dramatik.

### **11) Esther Ang**

Wanita cantik keturunan Cina. Dia mandiri dan hidup berkecukupan. Esther Ang seorang mucikari (germo). Dia adalah tantenya Wilson. Suri salah satunya yang dijual ke Singapura. Tokoh Esther Ang digambarkan oleh pengarang dengan cara ekspositori dan dramatik.

## 2. Alur

Tere Liye mengikuti alur maju dengan menggunakan teknik sorot balik karena cerita dimulai dari tahap pemunculan konflik, peningkatan konflik, tahap penyituasian, tahap klimaks, dan diakhiri dengan tahap penyelesaian (Semi, 1988: 43).



Keterangan:

2. Tahap pemunculan konflik/*generating circumstances* (Dean, 2013: 9-146)
3. Tahap peningkatan konflik/*rising action* (Dean, 2013: 147-152)
1. Tahap penyituasian/*situation* (Dean, 2013: 153-313)
4. Tahap klimaks/*climax* (Dean, 2013: 314-329)
5. Tahap penyelesaian/*denouement* (Dean, 2013: 330-483)

### a. Tahap Pemunculan Konflik (*Generating Circumstances*)

Tahap pemunculan konflik (*generating circumstances*) merupakan bagian awal cerita. Pada bagian ini pengarang menceritakan konflik yang terjadi dalam keluarga Suri, yaitu Anto membawa Suri dan Fatma pergi meninggalkan kampung Rantau Makmur. Mereka bukan pindah tanpa alasan, tetapi bapak tidak mau menerima kekalahan karena yang dipertaruhkan kali ini adalah Suri dan Fatma.

### b. Tahap Peningkatan Konflik (*Rising Action*)

Pada tahap ini pengarang menceritakan tokoh bapak bertemu dengan Amrul. Bapak minta bantuan untuk dicarikan tempat tinggal yang baru di Medan. Amrul tidak mau membantu Anto dia malah menghina Anto. Bukan cuma sekedar menghina, tetapi Amrul juga membayar orang untuk mengejar dan membunuh Anto.

### c. Tahap Penyituasian (*Situation*)

Tahap penyituasian (*situation*) merupakan tahap yang berisi pelukisan dan pengenalan situasi latar dan tokoh-tokoh cerita. Pada tahap ini pengarang menceritakan secara runtut kisah masa lalu yang dialami keluarga Suri. Amrul

menitipkan seorang wanita hamil kepada Anto. Wanita itu adalah Aminah istri pertama Amrul ibu dari Suri dan Fatma.

#### **d. Tahap Klimaks (*Climax*)**

Pada tahap ini pengarang menceritakan usaha Amrul untuk membunuh Anto terlaksana. Anto mati tertembak oleh orang suruhan Amrul. Kejadian itu bertepatan pada saat orang suruhan Koh Liang menangkap Suri dan Fatma. Pada saat itu, Fatma dibawa lari oleh orang suruhan Koh Liang, sementara Suri berhasil melarikan diri bersama Wilson.

#### **e. Tahap Penyelesaian (*Denouement*)**

Pada tahap penyelesaian (*denouement*) pengarang menceritakan Suri dibawa pergi oleh Wilson. Mereka pergi meninggalkan tanah Deli dan pergi ke rumah Esther Ang. Beberapa lama tinggal di sana, Suri pun dijual oleh Esther kepada orang Singapura untuk dijadikan istrinya. Di Singapura, Suri mendapatkan perlakuan yang baik dari keluarga suaminya. Setelah delapan tahun tinggal di Singapura, Suri pun bercerai dari suaminya dan memutuskan untuk pulang bertemu keluarganya di Deli.

### **3. Latar**

#### **1. Latar Tempat**

Peristiwa terjadinya peristiwa dalam novel *Surga Retak* karya Syahmedi Dean, yaitu di Indonesia dan Singapura. Di Indonesia, yaitu Kota Medan tepatnya di rumah Suri Kampung Rantau Makmur, kebun karet di Rantau Makmur, dan rumah baru Suri di Barabatu, dan di Singapura.

#### **2. Latar Waktu**

Waktu terjadinya peristiwa-peristiwa dalam novel *Surga Retak* karya Syahmedi Dean, yaitu pada dini hari, pagi hari, siang hari, sore hari, dan malam hari pada tahun 1983 pada masa kepemimpinan presiden kedua, yaitu Soeharto dan wakilnya Umar Wirahadikusumah. Hal itu terbukti karena di kantor Amrul, terpajang gambar Garuda dan diapit oleh gambar presiden Republik Indonesia Soeharto dan wakilnya Umar Wirahadikusumah.

### **3. Latar Sosial**

Dilihat dari kondisi sosial, peristiwa cerita dalam novel *Surga Retak* karya Syahmedi Dean terjadi di kalangan masyarakat kurang mampu. Suri terlahir dari keluarga yang kurang mampu. Dia sekolah sampai SMP saja. Hidupnya tidak menentu dan seperti orang yang diterlantarkan. Kurang perhatian dari kedua orangtua. Rumah yang dicarikan Bapaknya sangat kecil, pakaiannya tidak semewah anak-anak lainnya. Harta berharga yang Suri punya hanyalah belahan jiwanya, yaitu Fatma saudara kembarnya.

### **4. Tema**

#### **a. Tema Mayor**

Tema mayor yang diangkat dalam novel *Surga Retak* karya Syahmedi Dean adalah perjuangan. Sepasang anak kembar yang hidup ditelantarkan oleh orang tuanya. Mengurus diri sendiri, tidak ada yang mencari jika tidak pulang ke rumah.

#### **b. Tema Minor**

Setelah menganalisis tema mayor beserta peristiwa-peristiwa lain yang mendukungnya, peneliti menemukan tema minor, yaitu pembunuhan yang terjadi di lingkungan tempat tinggal Suri, perjudian yang sangat digemari oleh orang-orang di kampung Suri, dan penjualan orang, termasuk Suri dijual di Singapura.

### **5. Amanat**

- (1) Perempuan tidak selamanya lemah dan tidak selamanya menghadapi permasalahan dengan meneteskan air mata. Ingat Tuhan dan berdoa, pasti hati akan tenang.
- (2) Tataplah masa depan yang lebih cerah. Mimpi dan cita-cita kita akan menghantarkan kita pada keberhasilan dan menuju cahaya terang.
- (3) Jangan pernah mencoba untuk berjudi hanya demi melampiaskan segala permasalahan dalam hidup kita. Judi bisa menyesatkan pikiran dan membuat orang ketagihan.
- (4) Sebagian orang pasti suka berbisnis karena menguntungkan baginya, tetapi jika berbisnis menjual orang atau menjadi seorang mucikari (germo) itu adalah dosa besar.



## **6. Moral Keluarga**

Nilai moral keluarga dalam novel *Surga Retak* karya Syahmedi Dean termasuk kurang baik. Dalam keluarga Suri ada ketidaksetiaan dan ketidakharmonisan. Keluarga yang seperti ini tidak pantas untuk ditiru karena anak yang menjadi korban.

## **7. Moral Agama**

Moral agama dalam novel *Surga Retak* karya Syahmedi Dean dapat dikatakan baik jika dipandang dari sisi tokoh utama, yaitu Suri. Meskipun tidak bersama keluarga, Suri tetap ingat untuk berdoa. Namun, ada sisi buruknya bila dipandang dari sisi kebiasaan Anto yang menjadi seorang penjudi hingga pada akhirnya Aminah dan anak-anaknya dipertaruhkan. Selain itu, dosa besar yang melanggar agama, yaitu tentang pembunuhan yang terjadi di tempat tinggal Suri termasuk Anto terbunuh oleh orang suruhan Amrul.

## **8. Moral Percintaan**

Nilai-nilai moral percintaan yang terkandung di dalam novel *Surga Retak* karya Syahmedi Dean adalah perasaan cinta Suri kepada Murad. Suri sangat menyayangi Murad. Di mana pun dia berada, bayangan Murad selalu ada dalam pikirannya, tapi sayang pada akhirnya rasa cinta itu kandas di ujung penantian cinta karena setelah sekian lama berpisah, Murad sudah menikah dengan wanita lain. Selain itu perasaan cinta Fatma kepada suaminya dan perasaan cinta Nur terhadap Anto yang begitu tulus meskipun pada akhirnya tidak bersatu.

## **E. Kesimpulan dan Saran**

### **1. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa novel *Surga Retak* karya Syahmedi Dean (1) penokohan digambarkan dengan teknik ekspositori, dramatik, dan campuran. Tokoh yang digambarkan dengan teknik ekspositori, dramatik, dan campuran, yaitu Suri dan Tante Nur. Dengan teknik ekspositori dan dramatik, yaitu Koh Liang, Anto, Nek Gintuk, Wilson, dan Esther Ang. Dengan teknik ekspositori saja, yaitu Fatma dan Aminah. Dengan teknik dramatik saja, yaitu Murad dan Amrul. (2) alur yang digunakan adalah alur maju dengan teknik

sorot balik. (3) latar tempat terjadi di Indonesia dan Singapura. Latar waktu sekitar 1983. Latar sosial terjadi di kalangan masyarakat kurang mampu. (4) tema mayor menyangkut tema perjuangan, dan tema minor menyangkut tema pembunuhan, perjudian, dan penjualan orang. (5) amanat yang disampaikan pengarang memuat ajaran moral yang baik dan positif.

## **2. Saran**

### **a. Bagi Pembaca**

Bagi pembaca atau penikmat sastra penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan dan meningkatkan sikap positif terhadap kegiatan mengapresiasi karya sastra khususnya novel, serta dapat mengambil hikmah dan pesan-pesan yang disampaikan oleh pengarang.

### **b. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Bagi peneliti selanjutnya hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan, informasi, dan sebagai acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya tentang prosa fiksi, khususnya novel.

## **F. Daftar Pustaka**

- Aminuddin. 1984. *Pengantar Memahami Unsur-unsur dalam Karya Fiksi*. Malang: Fakultas Bahasa dan Seni IKIP Malang.
- Aminuddin. 1987. *Pengkajian Cerita Fiksi*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Dewantara, Agustinus W. 2011. *Diktat Etika Moral*. Diktat tidak dipublikasikan. Madiun: Universitas Katolik Widya Mandala Madiun.
- Esten, Mursal. 1987. *Kesusastraan Pengantar Teori dan Sejarah*. Bandung: Angkasa.
- Hartoko, Dick dan Rahmanto. 1986. *Pemandu di Dunia Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- <http://id.shvoong.com/humanities/linguistics/2133973-menemukan-amanat-pada-sebuah-karya> diakses 18 April 2014.
- Jabrohim dan Ari Wulandari (ed). 2001. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Hanindita Graha Widia.
- Justisianto. 2010. *Etika Filsafat Moral*. Diktat tidak dipublikasikan. Madiun: Universitas Katolik Widya Mandala Madiun.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1998. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Poespoprodjo. 1988. *Filsafat Moral Kesusilaan dalam Teori dan Praktek*. Bandung: Remadja Karya.

*Helena Ana, Rustiati*  
**Penokohan, Alur, Latar, Tema, dan Amanat, serta**  
**Nilai Moral dalam Novel Surga Retak Karya**  
**Syahmedi Dean**

- Pujosuwarno, Sayekti. 1994. *Bimbingan dan Konseling Keluarga*. Yogyakarta: Menara Mas Offset.
- Saryono, Djoko. 2006. *Pergumulan Estetika Sastra di Indonesia*. Malang: Pustaka Kayutangan.
- Semi, Atar. 1988. *Anatomi Sastra*. Padang: Angkasa Raya.
- Sudjiman, Panuti. 1984. *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta: Gramedia.
- Sumardjo, Jakob dan Saini K.M. 1986. *Apresiasi Kesusastaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Waluyo, Herman J. 1994. *Apresiasi dan Pengajaran Sastra*. Surakarta: FKIP UNS.
- Wiyatmi. 2006. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka.